

PT LADANG BAJA MURNI Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021

Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021/

March 31, 2022 and December 31, 2021

And For The Three Months Period Ended March 31, 2022 and 2021

(Tidak Diaudit/*Unaudited*)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 59	<i>Notes to The Financial Statements</i>

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.653.148.774	2e.f,4	9.820.863.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi - bersih	900.000.000	2d.e,5	900.000.000	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	2.169.293.615	2e.g,5	1.510.082.552	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	2e,6	210.000.000	Third parties
Persediaan	14.769.615.703	2h,7	14.003.682.952	Inventories
Uang muka	10.307.420.847	8	5.886.475.000	Advances
Biaya dibayar dimuka	9.349.529	2i,9	13.147.892	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	1.336.144.365	2p,13a	1.189.031.910	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	32.354.972.833		33.533.284.295	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2022 sebesar Rp 5.935.590.638 (2021 : Rp 5.110.748.429)	29.957.396.131	2j,10	30.217.924.056	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of March 31, 2022 amounted to Rp 5,935,590,638 (2021 : Rp 5,110,748,429)
Uang jaminan	117.555.000	11	117.255.000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	3.927.556.404	2p,13d	4.057.153.204	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	34.002.507.535		34.392.332.260	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	66.357.480.368		67.925.616.555	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	834.141.614	2e,k,12	816.708.860	Third parties
Utang pajak	11.834.175	2p,13b	49.860.453	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	24.670.630	2e,14	27.590.000	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - current maturities
Utang bank	892.857.144	2e,15	892.857.144	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.763.503.563		1.787.016.457	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	3.348.214.282	2e,15	3.571.428.568	Bank loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.168.718.000	2n,16	1.168.718.000	Post- employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.516.932.282		4.740.146.568	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.280.435.845		6.527.163.025	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - Rp 25 par value per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	25.000.002.500	17	25.000.002.500	Issued and paid-up capital - 1,000,000,000 shares as of March 31, 2022 and December 31, 2021
Tambahan modal disetor	17.152.512.500	18	17.152.512.500	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	30.842.460	20,13d	30.842.460	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	19	300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	17.593.687.063	19	18.915.096.070	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	60.077.044.523		61.398.453.530	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	66.357.480.368		67.925.616.555	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
PENJUALAN BERSIH	3.330.596.443	2m,20	2.586.563.610	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.632.666.112)</u>	2m,21	<u>(711.790.393)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	1.697.930.331		1.874.773.217	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(195.608.325)	2m,22	(167.037.400)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(2.574.933.539)</u>	2m,23	<u>(1.239.623.734)</u>	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA	(1.072.611.533)		468.112.083	INCOME (LOSS) FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan jasa giro	4.905.985		2.175.642	Interest income
Laba penjualan aset tetap - bersih	3.112.500	10	27.738.125.282	Gain on fixed assets sales - net
Laba selisih kurs	(8.857.908)		-	Gain on foreign exchanges
Beban bunga pinjaman	(118.044.705)		(144.196.439)	Loan interest expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	<u>(316.546)</u>		<u>4.989</u>	Other income (expenses)
Jumlah Pendapatan (Beban)				
Lain-lain - Bersih	<u>(119.200.674)</u>		<u>27.596.109.474</u>	Total Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(1.191.812.207)		28.064.221.557	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	-	2p,13c	(35.885.865)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(129.596.801)</u>	2p,13d	<u>-</u>	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(1.321.409.008)		28.028.335.692	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.321.409.008)		28.028.335.692	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(1)	2s,25	35	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For The Three Months Period Ended
 March 31, 2022 and 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2021	20.000.000.000	-	300.000.000	(397.938.477)	(247.690.860)	19.654.370.663	Balance as of January 1, 2021
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	28.028.335.692	-	28.028.335.692	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2021	20.000.000.000	-	300.000.000	27.630.397.216	(247.690.860)	47.682.706.356	Balance as of March 31, 2021
Saldo 1 Januari 2022	25.000.002.500	17.152.512.500	300.000.000	18.915.096.070	30.842.460	61.398.453.530	Balance as of January 1, 2022
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.321.409.008)	-	(1.321.409.008)	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2022	25.000.002.500	17.152.512.500	300.000.000	17.593.687.063	30.842.460	60.077.044.523	Balance as of March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
 an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Three Months Period Ended
 March 31, 2022 and 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.671.385.380	4.662.498.179	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.658.144.049)	(3.739.126.317)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.146.338.569)	(769.246.183)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(185.138.733)	(35.885.865)	Payment of taxes
Penerimaan bunga	4.905.985	2.175.642	Receipts of interest
Pembayaran beban keuangan	(118.044.705)	(144.196.439)	Payment of finance charges
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	(9.174.454)	4.989	Other receipts (payments) - net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.440.549.145)	(23.775.994)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(576.764.284)	(3.500.000.000)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	3.112.500	30.500.000.000	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran uang jaminan	(300.000)	-	Payment of refundable seposit
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	(4.930.000.000)	-	Payment of advances for acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(5.503.951.784)	27.000.000.000	Net Cash Flows Provided from (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(223.214.286)	(669.642.858)	Payments for bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(80.341.262)	Payment for consumer finance
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(223.214.286)	(749.984.120)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.167.715.215)	26.226.239.886	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.820.863.989	509.374.673	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.653.148.774	26.735.614.559	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ladang Baja Murni Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 dari Rini Yulianti, SH., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor, serta perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 30 September 2021 dari Rini Yulianti, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan komisaris dan direksi Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0455920 tanggal 4 Oktober 2021.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Adyatama Global Investama dan merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-72/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 125 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Juni 2021, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Ladang Baja Murni Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2021 from Rini Yulianti, SH., public notary in Jakarta, regarding the increase in issued and paid-in capital, and the changes of shareholders composition of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0438838 dated August 20, 2021.

Based on Notarial Deed No. 31 dated September 30, 2021 from Rini Yulianti, SH., public notary in Jakarta, regarding the changes of the boards of commissioner and director of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0455920 dated October 4, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

The parent entity of the Company is PT Adyatama Global Investama and is the ultimate parent entity of the Company.

b. Initial Public Offering

On May 28, 2021, the Company obtain an effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in Letter No. S-72/D.04/2021 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 200,000,000 shares with nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 125 per share to public. On June 10, 2021, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 30 September 2021 dari Rini Yulianti, SH., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Ir. Witono Tjitra
Sri Redjeki Soetrisno
Novita Sutanto

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Direktur Utama
Direktur

Mugi Tri Cahyono
Sonny MDM. Siahaan

Board of Directors
President Director
Director

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki masing-masing 27 dan 27 karyawan tetap.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company have 27 and 27 permanent employees, respectively.

d. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. LBM-KEP/XII-15-002 tentang Pengangkatan Komite Audit tanggal 15 Desember 2020, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Roy Octavian
Susanto Widjaja
Irfan Nur Andri

Audit Committee
Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. LBM-KEP/XII-15-003 tentang Pengangkatan Unit Audit Internal tanggal 15 Desember 2020, susunan Internal Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. LBM-KEP/XII-15-002 concerning the Appointment of the Audit Committee dated December 15, 2020, the composition of Audit Committee of the Company is as follows:

Internal Audit

Christopher Arie Lukito

Internal Audit

1. UMUM (lanjutan)

d. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. LBM-KEP/XII-15-001 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan tanggal 15 Desember 2020, susunan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan

Yohanes Fernandes

Corporate Secretary

e. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 30 Mei 2022.

1. GENERAL (continued)

d. Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary (continued)

Based on the Decree of the Board of Directors No. LBM-KEP/XII-15-001 concerning the Appointment of the Corporate Secretary dated December 15, 2020, the composition of Corporate Secretary of the Company is as follows:

e. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements on May 30, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 71, Amandemen PSAK No. 55, Amandemen PSAK No. 60, Amandemen PSAK No. 62 dan Amandemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 April 2021, Amandemen PSAK No. 1 dan Amandemen PSAK No. 16 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of the following new standards, amendments and annual improvement to accounting standards which are effective from 1 January 2021 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combination - Business Definition"
- Amendment to PSAK No. 71, Amendment to PSAK No. 55, Amendment to PSAK No. 60, Amendment to PSAK No. 62 and Amendment to PSAK No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
- Annual improvement to PSAK No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to PSAK No. 111, "Wa'd Accounting"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial period beginning 1 January 2021 are as follows:

- PSAK No. 74, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases - Covid-19 related Rent Concessions Beyond 30 June 2021"
- Annual improvement to PSAK No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to PSAK No. 73, "Leases"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendment to PSAK No. 73 which is effective beginning 1 April 2021, Amendment to PSAK No. 1 and Amendment to PSAK No. 16 which are effective beginning 1 January 2023 and PSAK No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Company's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

According to PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

The Company applied PSAK No. 71, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (ii) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

- (i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Instrumen Keuangan (lanjutan)	e. Financial Instruments (continued)
<u>Aset Keuangan (lanjutan)</u>	<u>Financial Assets (continued)</u>
(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss
Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.	The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.
- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi. - Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi. - Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi. Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.	- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss. - Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss. - Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss. Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.
(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income
Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:	This classification applies to the following financial assets:
- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga". Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.	- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria. All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

- Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income (continued)

- Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition of Financial Assets

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial Liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-today servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan	4 - 8
Mesin	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Buildings	20	
Vehicles	4 - 8	
Machineries	4 - 8	
Office equipments	4 - 8	

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

l. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).*

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. *The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the goods.*
5. *The customer has physical possession of the goods.*

Expenses are recognized when they are incurred (accrual)

n. Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") and PSAK No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Dolar Amerika Serikat	14.349,01
Euro	16.003,46

p. Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the exchange rate used by the Company are as follows:

	<u>31 December 2021/ December 31, 2021</u>	
	14.269,01	United States Dollar
	16.126,84	Euro

p. Corporate Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Corporate Income Tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease

The Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right- of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the rightof-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.*

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

Lease modification (continued)

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

r. Operating Segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

t. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

v. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earning per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

u. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

v. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 13b dan 13d atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersamasama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the Application of Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 13b and 13d to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Atas Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi jugamungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision For Expected Credit Losses ("ECLs") of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 and 31 Desember 2021 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Allowance for Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Kas		
Rupiah	28.685.300	34.028.600
	28.685.300	34.028.600
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.385.297.402	9.075.779.296
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.065.471.725	532.144.767
PT Bank Permata Tbk	73.893.583	71.097.329
Bank CIMB Niaga	-	9.556.497
Giro	99.800.764	98.257.500
	2.624.463.474	9.786.835.389
Jumlah	2.653.148.774	9.820.863.989

Giro merupakan instrumen perbankan yang digunakan sebagai pembayaran pelanggan yang berjangka waktu kurang dari 3 bulan.

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Bank CIMB Niaga	
Giro	
Total	

Current account is a banking instrument used as a payment for customers with maturities of less than 3 months.

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak berelasi		
PT Bhineka Bajas	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	1.000.000.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(100.000.000)	(100.000.000)
Jumlah - bersih	900.000.000	900.000.000
Pihak ketiga		
PT Ecco Indonesia	558.669.400	244.977.500
PT Vitech Mold Indonesia	347.022.500	347.022.500
PT Indosenyu Cipta Pratama	151.207.100	194.835.300
PT Prestasi Nyata Indonesia	96.594.550	128.221.500
PT Rejeki Gumilar	79.639.889	79.639.889
PT Sumber Makmur Sukses	76.475.391	-
PT Fans Jaya	68.557.940	98.351.000
PT Karya Abadi Sukses	62.229.024	-
PT Holi Karya Sakti	-	25.875.000
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	2.527.061.829	2.139.720.916
Jumlah	3.967.457.623	3.258.643.605
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.798.164.008)	(1.748.561.053)
Jumlah - bersih	2.169.293.615	1.510.082.552
Jumlah piutang usaha	3.069.293.615	2.410.082.552

5. TRADE RECEIVABLES

Related parties	
PT Bhineka Bajas	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - net	
Third Parties	
PT Ecco Indonesia	
PT Vitech Mold Indonesia	
PT Indosenyu Cipta Pratama	
PT Prestasi Nyata Indonesia	
PT Rejeki Gumilar	
PT Sumber Makmur Sukses	
PT Fans Jaya	
PT Karya Abadi Sukses	
PT Holi Karya Sakti	
Others (balances under Rp 50 million)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - net	
Total trade receivables	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Lancar dan kurang dari < 30 hari	1.144.213.005	677.875.475
Antara 31 - 60 hari	428.300.312	544.462.224
Antara 61 - 90 hari	568.254.240	210.346.875
Lebih dari > 91 hari	2.826.690.066	2.825.959.031
Jumlah piutang usaha	4.967.457.623	4.258.643.605
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.898.164.008)	(1.848.561.053)
Piutang usaha - bersih	3.069.293.615	2.410.082.552

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal tahun	1.848.561.053	2.222.933.876
Penyisihan selama tahun berjalan	49.602.955	320.105.152
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(694.477.975)
Saldo akhir tahun	1.898.164.008	1.848.561.053

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
Karyawan	210.000.000	210.000.000
Jumlah	210.000.000	210.000.000

Piutang lain-lain - pihak ketiga merupakan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga dan pembayaran dari piutang diangsur melalui potongan gaji tiap bulannya.

Piutang lain-lain tersebut dalam transaksi mata uang rupiah.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Lancar dan kurang dari < 30 days	1.144.213.005	677.875.475
Overdue 31 - 60 days	428.300.312	544.462.224
Overdue 61 - 90 days	568.254.240	210.346.875
Overdue > 91 days	2.826.690.066	2.825.959.031
Total trade receivables	4.967.457.623	4.258.643.605
Allowance for impairment losses	(1.898.164.008)	(1.848.561.053)
Trade receivables - net	3.069.293.615	2.410.082.552

The movement in allowance for impairment losses in 2022 and 2021 are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Balance at beginning of year	1.848.561.053	2.222.933.876
Provision during the year	49.602.955	320.105.152
Reversal during the year	-	(694.477.975)
Balance at end of year	1.898.164.008	1.848.561.053

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are adequate to cover possible losses on uncollected receivables.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in Rupiah currency.

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Third Party		
Employee	210.000.000	210.000.000
Total	210.000.000	210.000.000

Other receivables - third parties represent employee loans are non-interest bearing and payments from receivables are paid in installments through monthly salary deductions.

The other receivables are in rupiah currency transactions.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Mould Base	3.809.142.890	4.008.902.358
Rule Die Steel	3.768.101.974	3.193.323.924
Cutting and Creasing Rule	2.804.551.426	2.267.638.094
Suku Cadang	1.948.721.020	2.005.576.485
Baja	1.227.178.963	1.394.245.987
Copper	650.969.893	672.537.260
Suku Cadang Produksi	196.878.688	104.754.175
Hetlock	166.123.684	166.123.684
Alumec	125.815.202	125.815.202
Rubber and Creasing Matrix	39.916.175	40.720.345
Gimp Steel	26.318.988	18.148.638
Jig Saw	5.896.800	5.896.800
Jumlah	14.769.615.703	14.003.682.952

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 and 31 Desember 2021, tidak ada persediaan rusak dan kadaluarsa yang diakui sebagai beban.

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak ketiga. Perusahaan belum mengasuransikan persediaan.

7. INVENTORIES

Mould Base	
Rule Die Steel	
Cutting and Creasing Rule	
Spare Part	
Steel	
Copper	
Production Spare Part	
Hetlock	
Alumec	
Rubber and Creasing Matrix	
Gimp Steel	
Jig Saw	
Total	

Based on a review of the status of physical inventories as of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company's management believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for obsolescent inventories.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there were no damaged and expired inventories recognized as

Inventories are not pledged as collateral for loans to third parties. The Company has not been insured their inventories.

8. UANG MUKA

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pembelian mesin	10.250.000.000	5.320.000.000
Pembelian persediaan	57.420.847	566.475.000
Jumlah	10.307.420.847	5.886.475.000

8. ADVANCES

Machine purchase	
Inventories purchase	
Total	

PT Jalan Maju Semesta

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 15 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Haitan Injection 800 Ton Tahun 2019 dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.960.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.980.000.000 tanggal 19 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.980.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.980.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

PT Jalan Maju Semesta

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated May 15, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 2 units of Haitan Injection 800 Tons Year 2019 with a transaction value of Rp 5,960,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,980,000,000 dated May 19, 2021, Payment II of Rp 2,980,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,980,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. UANG MUKA (lanjutan)

PT Jalan Maju Semesta (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 600 Ton Tahun 2019 dan 1 unit mesin Haitan Injection 470 Ton Tahun 2019 dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.360.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.180.000.000 tanggal 22 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.180.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.180.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Barang tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, PT Jalan Maju Semesta. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin CNC Milling Double Coloumn Tahun 2018 dan 1 unit mesin Spotting 150 Ton Year 2017 dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.400.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.700.000.000 tanggal 10 Juni 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.700.000.000 pada saat survei tempat dan persetujuan dari kedua pihak, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.700.000.000 dibayarkan 5 hari sebelum pengiriman barang dilakukan. Pada tanggal 26 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Karya Berbagi Bersama

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 15 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Spotting 150 Ton, 2 unit Grinding 1000x2000, dan Milling Manual 245x1270 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.634.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 1.817.000.000 tanggal 20 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 1.817.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 1.817.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 19 Juli 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

8. ADVANCES (continued)

PT Jalan Maju Semesta (continued)

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated May 18, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of Haitan Injection 600 Tons Year 2019 and 1 unit of Haitan Injection 470 Tons Year 2019 with a transaction value of Rp 4,360,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,180,000,000 dated May 22, 2021, Payment II of Rp 2,180,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,180,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Goods Sale and Purchase Agreement dated June 7, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, PT Jalan Maju Semesta. Based on this agreement, it has been agreed to purchase 1 unit of CNC Milling Double Cploumn Year 2018 and 1 unit Spotting machine 150 Tons Year 2017 with a transaction value of Rp 5,400,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,700,000,000 dated June 10, 2021, Payment II of Rp 2,700,000,000 at the time of site survey and approval from both parties, and Payment III of Rp 2,700,000,000 paid 5 days before the delivery of the goods. On November 26, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Karya Berbagi Bersama

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 15, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Spotting machine 150 Ton, 2 units of Grinding 1000x2000, and Milling Manual 245x1270 with a transaction value of Rp 3,634,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 1,817,000,000 dated May 20, 2021, Payment II of Rp 1,817,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 1,817,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On July 19, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Karya Berbagi Bersama (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Okuma CNC Milling Double Coloumn 2000x2500 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.766.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 1.883.000.000 tanggal 23 Mei 2021, Pembayaran II sebesar Rp 1.883.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 1.883.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 3 Desember 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Karya Berbagi Bersama. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 1200 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu Pembayaran I sebesar Rp 2.450.000.000 tanggal 10 Juni 2021, Pembayaran II sebesar Rp 2.450.000.000 dibayarkan 20 hari sebelum pengiriman barang, dan Pembayaran III sebesar Rp 2.450.000.000 dibayarkan 10 hari sebelum pengiriman barang. Pada tanggal 3 Desember 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Intan Jingga Pesona

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Okuma CNC Milling Double Coloumn 2000x2500 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.700.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 60% atau Rp 2.820.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 21 Mei 2021, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 2 September 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Haitan Injection 1200 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.300.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 60% atau Rp 2.814.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 22 Mei 2021, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 2 September 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

8. ADVANCES (continued)

CV Karya Berbagi Bersama (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 18, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Okuma CNC Milling Double Coloumn machine 2000x2500 with a transaction value of Rp 3,766,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 1,883,000,000 dated May 23, 2021, Payment II of Rp 1,883,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 1,883,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On December 3, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 6, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Karya Berbagi Bersama. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit of Haitan Injection 1200 Tons with a transaction value of Rp 4,900,000,000, with the terms of payment is made in 3 stages, Payment I of Rp 2,450,000,000 dated June 10, 2021, Payment II of Rp 2,450,000,000 is paid 20 days before delivery of goods, and Payment III of Rp 2,450,000,000 is paid 10 days before delivery of goods. On December 3, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Intan Jingga Pesona

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 17, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Okuma CNC Milling Double Cloumn machine 2000x2500 with a transaction value of Rp 3,700,000,000, with terms of payment of 60% or Rp 2,820,000,000 is paid before May 21, 2021, and the rest is paid when delivery of goods. On September 2, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated May 19, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Haitan Injection 1200 Tons with a transaction value of Rp 4,300,000,000, with terms of payment of 60% or Rp 2,814,000,000 is paid before May 22, 2021, and the rest is paid when delivery of goods. On September 2, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Intan Jingga Pesona (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Everising H-1010 dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.000.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 60% atau Rp 2.100.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 15 Juni 2021, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 2 September 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Intan Jingga Pesona. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin Injection 800 Ton dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.960.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.480.000.000 yang dibayarkan sebelum tanggal 14 Januari 2022, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Intan Jingga Pesona sebesar Rp 2.480.000.000.

CV Berjaya Masa Depan

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Berjaya Masa Depan. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin CNC Milling dengan nilai transaksi sebesar Rp 3.610.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 1.805.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 30 November 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

CV Lancar Buana Jaya

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 14 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Everising H-1010 dengan nilai transaksi sebesar Rp 2.890.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 1.445.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 20 Oktober 2021, Perjanjian tersebut telah dibatalkan sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak.

8. ADVANCES (continued)

CV Intan Jingga Pesona (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 7, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Everising machine H-1010 with a transaction value of Rp 3,000,000,000, with terms of payment of 60% or Rp 2,100,000,000 is paid before June 15, 2021, and the rest is paid when delivery of goods. On September 2, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated January 6, 2022 the Company has signed an agreement with a third party, CV Intan Jingga Pesona. Based on the agreement, it was agreed to purchase 2 unit Injection machine 800 Ton with a transaction value of Rp 4,960,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 2,480,000,000 is paid before January 14, 2022, and the rest is paid when delivery of goods. As of March 31, 2022, the Company has made a payment to CV Intan Jingga Pesona of Rp 2,480,000,000.

CV Berjaya Masa Depan

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 11, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Berjaya Masa Depan. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit CNC Milling machine with a transaction value of Rp 3,610,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 1,805,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. On November 30, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

CV Lancar Buana Jaya

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated June 14, 2021, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Everising H-1010 machine with a transaction value of Rp 2,890,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 1,445,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. On October 20, 2021, the Agreement has been canceled according to the agreement of both parties.

8. UANG MUKA (lanjutan)

CV Lancar Buana Jaya (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 8 Januari 2022, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Lancar Buana Jaya. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 1 unit mesin Injection 1200 Ton Haitan dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.900.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% atau Rp 2.450.000.000, dan sisanya dibayarkan pada saat dilakukan pengiriman barang. Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Lancar Buana Jaya sebesar Rp 2.450.000.000.

CV Global Teknik Mandiri

Berdasarkan Surat Perjanjian Jual Beli Mesin tanggal 6 Desember 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Pihak Ketiga, CV Global Teknik Mandiri. Atas perjanjian tersebut telah disepakati pembelian 2 unit mesin CNC Milling Fanuc, 2 unit mesin CNC Milling Quaser, 1 unit mesin CNC Double Collum, 2 unit mesin Plastic Injection Mould dan 2 unit mesin Horizontal Bendsaw dengan nilai transaksi sebesar Rp 10.640.000.000, dengan syarat pembayaran uang muka sebesar 50% paling lambat 14 hari setelah penandatanganan surat perjanjian ini, Pembayaran kedua sebesar 30% paling lambat tanggal 30 Juni 2022, dan pelunasan sebesar 20% paling lambat 14 hari sejak mesin selesai percobaan dan kalibrasi. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada CV Global Teknik Mandiri sebesar Rp 5.320.000.000.

Uang muka pembelian persediaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga, pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 57.420.847 dan Rp 566.475.000.

8. ADVANCES (continued)

CV Lancar Buana Jaya (continued)

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated January 8, 2022, the Company has signed an agreement with a third party, CV Lancar Buana Jaya. Based on the agreement, it was agreed to purchase 1 unit Injection 1200 Ton Haitan machine with a transaction value of Rp 4,900,000,000, with terms of payment of 50% or Rp 2,450,000,000, and the rest is paid when delivery of goods. As of March 31, 2022, the Company has made a payment to CV Lancar Buana Jaya of Rp 2,450,000,000.

CV Global Teknik Mandiri

Based on the Machine Sale and Purchase Agreement dated December 6, 2021, the Company has signed an agreement with a Third Party, CV Global Teknik Mandiri. Based on the agreement, it has been agreed to purchase 2 units of CNC Milling Fanuc machine, 2 units of CNC Milling Quaser machine, 1 unit of Double Collum CNC machine, 2 units of Plastic Injection Mould machine and 2 units of Horizontal Bendsaw machine with a transaction value of Rp 10,640,000,000, with terms of payment that 50% down payment no later than 14 days after the signing of this agreement, 30% second payment no later than June 30, 2022, and 20% payment no later than 14 days after the machine has finished testing and calibration. As of December 31, 2021, the Company has made a payment to CV Global Teknik Mandiri of Rp 5,320,000,000.

Advances for inventories purchase represent purchases to third parties, as of March 31, 2022 and December 30, 2021 amounting to Rp 57,420,847 and Rp 566,475,000, respectively.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Asuransi	9.349.529	13.147.892	Insurance
Jumlah	9.349.529	13.147.892	Total

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Maret 2022/March 31, 2022					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Reklasifikasi Adjustment/ Recassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	7.603.443.601	-	-	7.603.443.601	Land
Bangunan	4.457.785.916	280.315.534	-	4.738.101.450	Buildings
Kendaraan	545.480.455	-	-	545.480.455	Vehicles
Mesin dan					Machineries and
Peralatan kantor	21.314.032.871	78.495.000	12.450.000	21.380.077.871	Office equipments
Software	-	217.953.750	-	217.953.750	Software
Sub jumlah	33.920.742.843	576.764.284	12.450.000	34.485.057.127	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.407.929.642	-	-	1.407.929.642	Buildings
Jumlah	35.328.672.485	576.764.284	12.450.000	35.892.986.769	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	659.816.182	55.722.324	-	715.538.506	Buildings
Kendaraan	449.931.213	4.944.129	-	454.875.342	Vehicles
Mesin dan					Machineries and
Peralatan kantor	3.542.842.758	666.195.099	12.450.000	4.196.587.857	Office equipments
Software	-	13.622.109	-	13.622.109	Software
Sub jumlah	4.652.590.153	740.483.661	12.450.000	5.380.623.814	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	458.158.276	96.808.548	-	554.966.824	Buildings
Jumlah	5.110.748.429	837.292.209	12.450.000	5.935.590.638	Total
Nilai buku	30.217.924.056			29.957.396.131	Net book value

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian/ Reklasifikasi Adjustment/ Recassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.767.917.094	-	1.164.473.493	-	7.603.443.601	Land
Bangunan	5.399.932.342	1.324.234.286	2.266.380.712	-	4.457.785.916	Buildings
Kendaraan	1.678.730.455	-	-	(1.133.250.000)	545.480.455	Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	2.616.442.171	18.697.590.700	-	-	21.314.032.871	Office equipments
Sub jumlah	18.463.022.062	20.021.824.986	3.430.854.205	(1.133.250.000)	33.920.742.843	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.407.929.642	-	-	-	1.407.929.642	Buildings
Jumlah	19.870.951.704	20.021.824.986	3.430.854.205	(1.133.250.000)	35.328.672.485	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	2.736.413.456	189.783.438	2.266.380.712	-	659.816.182	Buildings
Kendaraan	1.247.258.495	21.577.765	-	(818.905.047)	449.931.213	Vehicles
Mesin dan						Machineries and
Peralatan kantor	1.653.008.638	1.889.834.120	-	-	3.542.842.758	Office equipments
Sub jumlah	5.636.680.589	2.101.195.323	2.266.380.712	(818.905.047)	4.652.590.153	Sub total
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	70.924.086	387.234.190	-	-	458.158.276	Buildings
Jumlah	5.707.604.675	2.488.429.513	2.266.380.712	(818.905.047)	5.110.748.429	Total
Nilai buku	14.163.347.029				30.217.924.056	Net book value

Beban penyusutan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan xx).

Depreciation charges as of March 31, 2022 and December 31, 2021, are all allocated to general and administrative expenses (Note xx).

Perhitungan keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Harga jual dari pelepasan aset tetap	3.112.500	27.738.125.282	Selling price from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dilepas	-	-	Carrying amount of disposed fixed assets
Keuntungan atas pelepasan aset tetap - bersih	3.112.500	27.738.125.282	Gain on disposal of fixed assets - net

Nilai aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sampai dengan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 885.795.229 dan Rp 859.251.229.

The value of fixed assets that have been fully depreciated and still in use until March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 885,795,229 and Rp 859,251,229, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no carrying amount of fixed assets that are not used temporarily.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2022 and 31 Desember 2021.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.690.000.000 untuk mesin yang terletak di Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanu, Cibitung Bekasi kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sesuai dengan Polis No. 10-101-3001613-00000-2021-07 tanggal 2 Agustus 2021.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.133.551.630 untuk bangunan yang terletak di Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanu, Cibitung Bekasi kepada PT Asuransi Central Asia sesuai dengan Polis No. 10-101-3000898-00000-2022-04 tanggal 11 April 2022.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Perusahaan belum mengasuransikan aset tetap berupa mesin dan inventaris kantor terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 15).

11. UANG JAMINAN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Listrik	102.255.000	102.255.000
Sewa kantor	15.000.000	15.000.000
Lain-lain	300.000	-
Jumlah	117.555.000	117.255.000

Uang jaminan merupakan jaminan atas sewa kantor di Sunter, Jakarta Utara.

10. FIXED ASSETS (continued)

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

The Company has insured their fixed assets for against fire and other risks with total coverage of Rp 8,690,000,000 for buildings located at Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanu, Cibitung, Bekasi to PT Asuransi Dayin Mitra Tbk in accordance with Policy No. 10-101-3001613-00000-2021-07 dated August 2, 2021.

The Company has insured their fixed assets for against fire and other risks with total coverage of Rp 3,133,551,630 for buildings located at Jl. Imam Bonjol D1 No. 1, Sukadanu, Cibitung, Bekasi to PT Asuransi Central Asia in accordance with Policy No. 10-101-3000898-00000-2022-04 dated April 11, 2022.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

The Company has not been insured their fixed assets in the form machineries and office equipment against fire and other risks.

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2022 and 2021 (Note 15).

11. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Listrik	102.255.000	102.255.000	Electricity
Sewa kantor	15.000.000	15.000.000	Office rental
Lain-lain	300.000	-	Others
Jumlah	117.555.000	117.255.000	Total

Refundable deposits represent security for office rental in Sunter, Jakarta Utara.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Voestalpine Precision Strip	584.761.289	-	Voestalpine Precision Strip
PT Gaya Mould Base	180.950.000	-	PT Gaya Mould Base
CV Global Teknik Mandiri	36.745.500	-	CV Global Teknik Mandiri
PT Gaya Steel	15.162.065	38.184.125	PT Gaya Steel
Crab Industry Co. Ltd.	-	426.643.100	Crab Industry Co. Ltd.
PT Silla Engineering Indonesia	-	282.150.000	PT Silla Engineering Indonesia
Surya Mandiri Teknologi	-	37.137.271	Surya Mandiri Teknologi
Nusa Indah	-	14.630.000	Nusa Indah
Lain-lain (saldo dibawah Rp 10 juta)	16.522.760	17.964.364	Others (balances under Rp 10 million)
Jumlah	834.141.614	816.708.860	Total

Utang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Trade payables as of March 31, 2022 and December 31, 2021 generally due 30 - 90 days.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

Detail of trade payables by currency:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	834.141.614	816.708.860	Rupiah
Jumlah	834.141.614	816.708.860	Total

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

There are no collateral for trade payables to third parties.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PPN	742.647.776	660.490.321	Value Added Tax
PPH Pasal 22	64.955.000	-	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 28A	528.541.589	528.541.589	Income Tax Article 28A
Jumlah	1.336.144.365	1.189.031.910	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pajak Penghasilan Pasal 21	10.201.709	34.809.553	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.632.466	15.050.900	Income tax article 23
Jumlah	11.834.175	49.860.453	Total

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak	(1.191.812.207)	28.064.221.557	Income (loss) before tax
<u>Koreksi fiskal</u>			<u>Fiscal correction</u>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	49.602.955	-	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	3.654.146	2.314.500	Donation and entertainment
Laba penjualan aset tetap	(3.112.500)	(27.738.125.282)	Gain on fixed assets sales
Jasa giro	(4.905.985)	(2.175.642)	Interest income
Rugi fiskal tahun berjalan	(1.146.573.591)	326.235.133	Income (loss) fiscal current year
Taksiran pajak penghasilan			Estimated for income tax
Tarif 11%	-	35.885.865	Rate 11%
Tarif 22%	-	-	Rate 22%
Jumlah pajak penghasilan	-	35.885.865	Total income tax
<u>Kredit pajak</u>			<u>Tax credit</u>
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	-	Income tax of article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-	Income tax of article 25
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	-	35.885.865	Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 didasarkan atas perhitungan sementara.

In this financial statement, the estimated taxable income for the three months period ended March 31, 2022 and 2021 based on temporary calculation.

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

31 Maret 2022/March 31, 2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	257.117.960	(23.374.360)	-	233.743.600	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance of impairment losses
piutang usaha	406.683.432	(27.050.630)	-	379.632.802	on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	3.393.351.813	(79.171.811)	-	3.314.180.002	Accumulated fiscal loss
Jumlah	4.057.153.204	(129.596.801)	-	3.927.556.404	Total
31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	450.753.430	(115.074.790)	(78.560.680)	257.117.960	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance of impairment losses
piutang usaha	545.369.541	(138.686.109)	-	406.683.432	on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	804.774.135	2.588.577.678	-	3.393.351.813	Accumulated fiscal loss
Jumlah	1.800.897.106	2.334.816.778	(78.560.680)	4.057.153.204	Total

e. Tarif Pajak

e. Tax Rates

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tarif Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU HPP"). UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% yang berlaku sejak 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025, tarif PPh bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap sebesar 22% berlaku mulai Tahun Pajak 2022, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak mulai 1 Januari

13. TAXATION (continued)

e. Tax Rates (continued)

On 29 October 2021, President of the Republic of Indonesia has ratified the Bill of the Harmonisation of Taxation Regulations (the "HPP Bill") into Law No. 7 Year 2021 the "HPP Law". The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from 1 April 2022 and to 12% which apply at the latest on 1 January 2025, CIT rate for Corporate Tax Payer an Permanent Establishment remains at 22% effective from Fiscal Year 2022, Taxpayer Voluntary Disclosure Program which starts from 1 January to 30 June 2022.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
Pengangkutan barang	19.275.130	1.960.000
Perawatan mesin	5.395.500	25.630.000
Jumlah	24.670.630	27.590.000

Third parties
Freight
Machine maintenance
Total

15. UTANG BANK

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Bank Central Asia Tbk	4.241.071.426	4.464.285.712
Jumlah utang bank	4.241.071.426	4.464.285.712
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	892.857.144	892.857.144
Jumlah bagian jangka panjang	3.348.214.282	3.571.428.568

15. BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk
Total bank loans

Less current maturities
Total long term maturities

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 tanggal 4 Juni 2020 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit : Kredit Lokal
Plafond : Rp 1.000.000.000,-
Jangka Waktu : Berakhir pada 6 Juni 2021
Tujuan Kredit : Modal kerja
Suku Bunga : 11% p.a
Provisi : 0,5%
- b. Fasilitas Kredit : Installment Loan
Plafond : Rp 4.000.000.000,-
Jangka Waktu : 36 bulan
Tujuan Kredit : Modal kerja
Suku Bunga : 9,25% p.a
Provisi : 1%

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 dated June 4, 2020 with terms and conditions as follows:

- a. Credit Facility : Local Credit
Plafond : Rp 1,000,000,000.-
Time Period : End on June 6, 2021
Credit Purpose : Working capital
Interest Rate : 11% p.a
Provision : 0.5%
- b. Credit Facility : Installment Loan
Plafond : Rp 4,000,000,000.-
Time Period : 36 months
Credit Purpose : Working capital
Interest Rate : 9.25% p.a
Provision : 1%

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Sebuah rumah tinggal di Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat d/h Bekasi Selatan, Kota Bekasi, sesuai sertifikat HM-4114/Jakasampurna atas nama Ir. Witono Tjitra.
- 2) Sebuah rumah tinggal di Perumahan Bukit Cinere (dh Limo) Kota Depok, sesuai sertifikat HM-3755/Cinere atas nama Ny. Sri Redjeki Soetrisno.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	: Kredit Investasi
Plafond	: Rp 6.250.000.000,-
Jangka Waktu	: 84 bulan
Tujuan Kredit	: <i>Refinancing</i> pembelian gudang
Suku Bunga	: 11,25% p.a
Provisi	: 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijaminkan dengan:

- 1) Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladang Baja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* atas nama PT Bhineka Bajas.

Selama Perusahaan belum membayar lunas utang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Central Asia Tbk:

1. memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
2. meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
3. (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi;
(ii) mengubah status kelembagaan.

15. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The above credit facility are pledged with:

- 1) Property at Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, d/n Bekasi Selatan, Kota Bekasi, according to the certificate HM-4114/Jakasampurna on behalf of Ir. Witono Tjitra.
- 2) Property at Perumahan Bukit Cinere (d/h Limo) Depok City according to the certificate HM-3755/Cinere own named Ny Sri Redjeki Soetrisno.

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

Credit Facility	: Investment Credit
Plafond	: Rp 6,250,000,000.-
Time Period	: 84 months
Credit Purpose	: <i>Refinancing</i> of warehouse purchase
Interest Rate	: 11.25% p.a
Provision	: 1%

The above credit facility are pledged with:

- 1) Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladang Baja Murni, located at Sukadanau, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.
- 2) *Corporate Guarantee* on behalf of PT Bhineka Bajas.

As long as the Company has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Company is not allowed to do the following without prior written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

1. obtain a new loan/money from another party and / or commit themselves as guarantor/guarantor in whatever form and name and/or pledge the Company's assets to another party.
2. lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running their daily business.
3. (i) melting, merging, expropriation, liquidation/liquidation;
(ii) change institutional status.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan **Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003** pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, KKA Rinaldi dan Zulhamdi dan PT RAS Actuarial Consulting, masing-masing dalam laporannya No. 202/RAZ-LBM/III/2022 tanggal 7 Maret 2022 dan No. 468/RAC/LBM-UUK/IX/2021 tanggal 9 September 2021 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	7,25%	Discount rates per year
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increases
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1,20%	1,20%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 Tahun	55 Tahun	Normal retirement age

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	1.168.718.000	1.840.504.000	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	(114.207.000)	Provision during the year
Penghasilan komprehensif lain	-	(357.094.000)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	-	(200.485.000)	Benefit payment
Saldo akhir tahun	1.168.718.000	1.168.718.000	Balance at end of year

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.168.718.000	1.168.718.000	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of program assets
Jumlah	1.168.718.000	1.168.718.000	Total

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya jasa kini	-	80.021.000	Current service cost
Biaya bunga	-	98.401.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(292.629.000)	Past service cost
Jumlah	-	(114.207.000)	Total

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(357.094.000)
Jumlah	-	(357.094.000)

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan xx).

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok, jika tingkat diskonto pada 31 Desember 2021 naik atau turun sebesar 1%, maka perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti akan naik menjadi Rp 1.098.500.000 atau turun menjadi Rp 1.247.444.000.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The amounts of other comprehensive income recognized in equity are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(357.094.000)	Gain (loss) on actuarial
Jumlah	-	(357.094.000)	Total

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note xx).

The analysis of the liability sensitivity of defined benefit obligations for the change in principal actuarial assumptions, if the discount rate on December 31, 2021 increases or decreases by 1%, then the change in the present value of the defined benefit obligation will increase to Rp 1,098,500,000 or decreased to Rp 1,247,444,000.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption, where all other assumptions are considered constant. In practice, this is rare and changes in some assumptions may be mutually correlated. In calculating the sensitivity of the employee benefits liability on key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 20 Agustus 2021 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0438838 tanggal 20 Agustus 2021. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/December 31, 2021				
Nilai Nominal Rp 25,- per Saham/ Par Value Rp 25.- per Share				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Amount	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	
Modal Dasar	3.200.000.000	80.000.000.000	-	Authorized
Pemegang saham				Shareholders
PT Adyatama Global				PT Adyatama Global
Investama	480.000.000	12.000.000.000	48,00%	Investama
PT Alfa Omega Investindo	320.000.000	8.000.000.000	32,00%	PT Alfa Omega Investindo
Masyarakat	200.000.100	5.000.002.500	20,00%	Public
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.000.000.100	25.000.002.500	100,00%	Issued and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	2.199.999.900	54.999.997.500	-	Shares in Portfolio

Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.500 merupakan hasil dari penerbitan Waran Seri I pada tanggal 14 Desember 2021. Jumlah exercise waran sebanyak 100 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga pelaksanaan Rp 150.

The additional paid-in capital of Rp 2,500 is the result of the issuance of Warrants Series I dated December 14, 2021. The number of exercise warrants is 100 with par value of Rp 25 per share and exercise price of Rp 150.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Penawaran Umum Saham Perdana (IPO)		
Biaya emisi saham	(2.847.500.000)	(2.847.500.000)
Agio saham	20.000.000.000	20.000.000.000
Waran	12.500	12.500
Jumlah	17.152.512.500	17.152.512.500

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) yang menghasilkan tambahan modal disetor dilaksanakan pada tahun 2021.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Initial Public Offering (IPO)
Share issuance costs
Shares agio
Warrant
Total

Initial Public Offering (IPO) which results additional paid-in capital held in 2021.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SALDO LABA

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	17.593.687.063	18.915.096.070
Jumlah	17.893.687.063	19.215.096.070

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Ladang Baja Murni tertanggal 31 Juli 2020, Perseroan telah menentukan pencadangan dari saldo laba sebesar Rp 300.000.000

19. RETAINED EARNINGS

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	17.593.687.063	18.915.096.070	Unappropriated
Jumlah	17.893.687.063	19.215.096.070	Total

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Decision of the Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders of PT Ladang Baja Murni dated July 31, 2020, the Company has determined appropriation of retained earnings amounting to Rp 300,000,000.

20. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Penjualan	3.330.596.443	2.586.563.610
Jumlah	3.330.596.443	2.586.563.610

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

20. NET SALES

Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar goods.

The details of net sales by customer are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Ecco Indonesia	558.669.400	634.755.000	PT Ecco Indonesia
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	544.541.000	-	PT Panasonic Manufacturing Indonesia
PT Indo Senyu Cipta Prima	371.882.000	172.111.500	PT Indo Senyu Cipta Prima
PT Sumber Makmur Sukses	191.884.161	149.503.860	PT Sumber Makmur Sukses
PT Duta Persada Teknik	103.282.200	-	PT Duta Persada Teknik
PT Geat Sukses Mandiri	102.464.270	-	PT Geat Sukses Mandiri
PT Anugrah Cipta Karya Mandiri	101.904.370	-	PT Anugrah Cipta Karya Mandiri
PT Fans Jaya	-	136.158.000	PT Fans Jaya
PT Cipta Orion	-	104.668.070	PT Cipta Orion
Lain-lain (saldo dibawah Rp 100 juta)	1.355.969.042	1.389.367.180	Others (balance under Rp 100 million)
Jumlah	3.330.596.443	2.586.563.610	Total

Tidak terdapat penjualan dari pihak berelasi yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

There are no sales from related parties exceeded 10% from the net sales for the three months period ended March 31, 2022 and 2021.

20. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Penjualan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
PT Ecco Indonesia	16,77%	24,54%
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	16,35%	0,00%
PT Indo Senyu Cipta Prima	11,17%	6,65%

PT Ecco Indonesia
 PT Panasonic Manufacturing Indonesia
 PT Indo Senyu Cipta Prima

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Persediaan awal	13.898.928.777	15.966.486.941
Pembelian	2.306.474.350	1.035.344.706
Barang yang tersedia dijual	16.205.403.127	17.001.831.647
Persediaan akhir	(14.572.737.015)	(16.290.041.254)
Beban Pokok Penjualan	1.632.666.112	711.790.393

Beginning inventories
 Purchases
 Goods available for sale
 Ending inventories

Cost of Sales

Terdapat pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, yaitu kepada Voestalpine Precision Strip GmbH dengan persentase masing-masing sebesar 81,26% dan 55,67%.

There are purchases to third parties exceeded 10% from the net purchases for the three months period ended March 31, 2022 and 2021, was to Voestalpine Precision Strip GmbH with percentage amounting to 81.26% and 55.67%, respectively.

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

There are no purchases to related parties for the three months period ended March 31, 2022 and 2021.

22. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Tunjangan dan komisi	141.690.500	123.315.500
Pengangkutan barang	49.891.325	40.526.900
Kendaraan	4.026.500	3.195.000
Jumlah	195.608.325	167.037.400

Commission and allowances
 Deliveries of goods
 Vehicles
Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Gaji dan tunjangan	1.146.338.569	769.246.183	Salary and allowances
Penyusutan	837.292.209	313.644.746	Depreciation
Listrik dan air	130.006.724	31.890.260	Electricity and water
Beban kantor	123.444.729	27.262.956	Office expenses
Legal dan jasa profesional	95.482.650	-	Legal and professional fee
Pemeliharaan dan perbaikan	89.264.455	31.578.300	Repaid and maintenance
Penyisihan penurunan nilai piutang	49.602.955	-	Provision for impairment of receivables
Gudang	21.262.100	2.364.000	Warehouse
Telepon dan internet	18.004.938	9.143.011	Telephone and internet
Cetak dan fotocopy	15.534.800	8.167.800	Print and fotocopy
Kendaraan	14.804.000	12.073.650	Vehicles
Alat tulis kantor	8.118.500	8.007.398	Stationery
Perjalanan dinas	6.732.708	2.355.000	Travelling
Asuransi	4.382.631	6.413.684	Insurance
Jamuan dan sumbangan	3.654.146	2.314.500	Entertainment and donation
Biaya bank	3.610.925	3.959.746	Bank charges
Lain-lain	7.396.500	11.202.500	Others
Jumlah	2.574.933.539	1.239.623.734	Total

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat transaksi dan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transaction and the nature of relationship with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Bhineka Bajas	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha/ Trade receivables

Ikhtisar saldo dan transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Summary of significant transactions and balances with related parties are as follows:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Bhineka Bajas	1.000.000.000	1.000.000.000	PT Bhineka Bajas
Jumlah aset - pihak berelasi	1.000.000.000	1.000.000.000	Total assets - related parties
Jumlah aset	66.357.480.368	67.925.616.555	Total assets
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	1,51%	1,47%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 202.500.000 dan Rp 576.900.000.

The Board of Commissioners and Directors receive compensation in the amount for the periods ended March 31, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp 202,500,000 and Rp 576,900,000, respectively.

25. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	(1.321.409.008)	28.028.335.692
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	883.333.333	883.333.333
Laba (rugi) per saham dasar	(1)	32

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

25. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share

Weighted average number of outstanding shares

Basic earnings (loss) per share

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares

26. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Penjualan bersih		
Jabodetabek	2.303.740.844	1.440.625.496
Di Luar Jabodetabek	1.026.855.599	1.145.938.114
Jumlah	3.330.596.443	2.586.563.610

26. OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

Net sales

Jabodetabek

Outside Jabodetabek

Total

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
And For The Three Months Period Ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

31 Maret 2022/March 31, 2022					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	2.653.148.774	-	2.653.148.774	2.653.148.774	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	2.169.293.615	-	2.169.293.615	2.169.293.615	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	210.000.000	Third parties
Jumlah	5.932.442.389	-	5.932.442.389	5.932.442.389	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	-	834.141.614	834.141.614	834.141.614	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	24.670.630	24.670.630	24.670.630	Accrued expenses
Utang bank	-	4.241.071.426	4.241.071.426	4.241.071.426	Bank loans
Jumlah	-	5.099.883.670	5.099.883.670	5.099.883.670	Total
31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	9.820.863.989	-	9.820.863.989	9.820.863.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	1.510.082.552	-	1.510.082.552	1.510.082.552	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	210.000.000	Third parties
Jumlah	12.440.946.541	-	12.440.946.541	12.440.946.541	Total

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	-	816.708.860	816.708.860	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	27.590.000	27.590.000	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	-	-	Advance of fixed assets sales
Utang bank	-	4.464.285.712	4.464.285.712	Bank loans
Jumlah	-	5.308.584.572	5.308.584.572	Total

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (lanjutan)

31 Maret 2022/March 31, 2022			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	2.653.148.774	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	900.000.000	2.169.293.615	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210.000.000	Other receivables
Jumlah	-	5.032.442.389	Total
31 Desember 2021/December 31, 2021			
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	9.820.863.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	900.000.000	1.510.082.552	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210.000.000	Other receivables
Jumlah	-	11.540.946.541	Total

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

b. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (lanjutan)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

31 Maret 2022/March 31, 2022				
Jatuh tempo/Due date				
	2022	2023 dan seterusnya/2023 and onward	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	2.653.148.774	-	2.653.148.774	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	2.169.293.615	-	2.169.293.615	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	Third parties
Jumlah	5.932.442.389	-	5.932.442.389	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	834.141.614	-	834.141.614	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	24.670.630	-	24.670.630	Accrued expenses
Utang bank	892.857.144	3.348.214.282	4.241.071.426	Bank loans
Jumlah	1.751.669.388	3.348.214.282	5.099.883.670	Total

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND
POLICY (continued)

31 Desember 2021/December 31, 2021				
Jatuh tempo/Due date				
	2022	2023 dan seterusnya/2023 and onward	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	9.820.863.989	-	9.820.863.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	900.000.000	-	900.000.000	Related parties
Pihak ketiga	1.510.082.552	-	1.510.082.552	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	Third parties
Jumlah	12.440.946.541	-	12.440.946.541	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	816.708.860	-	816.708.860	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	27.590.000	-	27.590.000	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	-	-	Advance of fixed assets sales
Utang bank	892.857.144	3.571.428.568	4.464.285.712	Bank loans
Jumlah	1.737.156.004	3.571.428.568	5.308.584.572	Total

d. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2022 and 31 Desember 2021 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

d. Capital Risk

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the calculation of this ratio, are as follows:

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Permodalan (lanjutan)

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Jumlah liabilitas	6.280.435.845	6.527.163.025	Total debt
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(2.653.148.774)	(9.820.863.989)	equivalents
Utang bersih	3.627.287.071	(3.293.700.964)	Net debt
Jumlah ekuitas	60.077.044.523	61.398.453.530	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	6%	-5%	Net debt to equity ratio

29. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 tanggal 4 Juni 2020 (Catatan 15).
- Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 15).
- Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, Daniel Martin Tjitra, atas sewa bangunan yang terletak di Jl. Palem I TC-3B, Surabaya sesuai dengan Surat Perjanjian No. 009 tanggal 1 Oktober 2020.
- Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak ketiga, Helena Baguna, atas sewa ruko 4 lantai yang terletak di Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara sesuai dengan Surat Perjanjian No. 16 tanggal 14 Oktober 2020.
- Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, PT Bhinneka Bajas, atas sewa bangunan yang terletak di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sesuai dengan Surat Perjanjian No. 010 tanggal 2 November 2020.
- Perusahaan menandatangani beberapa Perjanjian Jual Beli Mesin dengan Pihak ketiga, atas transaksi pembayaran uang muka pembelian mesin selama tahun 2022 dan 2021 (Catatan 8).

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

d. Capital Risk (continued)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 dated June 4, 2020 (Note 15).
- The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 15).
- The Company signed the Lease Agreement with related party, Daniel Martin Tjitra, for rental of building located at Jl. Palem I TC-3B, Surabaya in accordance with Agreement Letter No. 009 dated Oktober 1, 2020.
- The Company signed the Lease Agreement with third party, Helena Baguna, for rental of 4 storey shop house located at Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara in accordance with Agreement Letter No. 16 dated Oktober 14, 2020.
- The Company signed the Lease Agreement with related party, PT Bhinneka Bajas, for rental of building located at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, in accordance with Agreement Letter No. 010 dated November 2, 2020.
- The Company entered into several Machine Sale and Purchase Agreements with third parties, for advance payment transactions for machine purchases during 2022 and 2021 (Note 8).

30. KONDISI PEREKONOMIAN SAAT INI

Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020 dan di Indonesia sejak Maret 2020, telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasi entitas dan berdampak pada hasil operasi entitas serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Entitas menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis entitas. Entitas akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerjasama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran COVID-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis. Dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.

Kegiatan usaha Perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pihak Pemerintah dan pihak lainnya, suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan pihak lainnya.

30. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The emergence of COVID-19 since the beginning of 2020 and in Indonesia since March 2020, has brought uncertainty to the entity's operating activities and has an impact on the entity's operating results and financial position in the period after the end of the financial year. The entity is aware of the challenges arising from this event and the potential impacts on the entity's business sector. The entity will review the situation on an ongoing basis, work with the authorities to support it in holding back the spread of COVID-19, and try to minimize the impact on the entity's business. Due to the continued development of this situation, the full impact of the spread COVID-19 is still uncertainty and cannot be determined yet.

The Operation of the Company may be affected by future economic condition in Indonesia that contribute to volatility in currency values and negatively impact economic growth. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as fiscal and monetary actions being undertaken by monetary actions being undertaken by Government and others, action that are beyond the control of the Company.

As of the issuance date of these financial statements, the Company's management is still studying the possible impacts of the policies issued by the Government and other parties.